

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan telah dilakukan antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisa dan Hasil Penelitian
		Variabel Yang Diteliti	
1.	(Hazraini Tanjung, 2019) Sumber: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda (<i>Young Entrepreneur</i>) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU Variabel Independent X1: Pembelajaran X2: Motivasi berwirausaha Variabel Dependent Y: Minat Menjadi <i>young entrepreneur</i>	Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada software SPSS 25. Hasil penelitian: Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menjadi <i>Young Entrepreneur</i> , sedangkan Minat Berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi menjadi <i>Young Entrepreneur</i> .
2.	Durin & Marwan, (2022) Sumber: Jurnal Salingka nagari	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Variabel Independent X1: Pendidikan Kewirausahaan X2: Lingkungan Keluarga Variabel Dependent Y: Minat Berwirausaha	Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada software SPSS 25. Hasil penelitian: Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha.

3.	<p>Dewi & Subroto, (2020)</p> <p>Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)</p>	<p>Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</p> <p>Variabel Independent X1: Pembelajaran Kewirausahaan X2: Motivasi X3: Status Ekonomi orang Tua</p> <p>Variabel Dependent Y: Minat berwirausaha</p>	<p>Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada software SPSS 25.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>
4.	<p>Agustin & Trisnawati, (2021)</p> <p>Sumber: <i>Journal of Office Administration: Education and Practice</i></p>	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui <i>Self Efficacy</i> pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya</p> <p>Variabel Independent X1: Lingkungan Keluarga X2: Motivasi Berwirausaha</p> <p>Variabel Intervening Z: <i>Self Efficacy</i></p> <p>Variabel Dependent Y: Minat berwirausaha</p>	<p>Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis Analisis SEM (<i>Structural Equation Model</i>) pada software SmartPls 3.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menjelaskan bahwa <i>self efficacy</i> memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi tidak berperan penuh (<i>Partial Mediation</i>), sedangkan <i>self efficacy</i> memediasi secara positif dan signifikan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi berpengaruh penuh (<i>Full Mediation</i>)</p>

5.	<p>Damayanti & Gunawan, (2022)</p> <p>Sumber: Jurnal Bisnis dan Manajemen</p>	<p>Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>Variabel Independent X1: Motivasi X2: Lingkungan Keluarga</p> <p>Variabel Dependent Y: Minat berwirausaha</p>	<p>Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada software SPSS 25.</p> <p>Hasil penelitian Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel Motivasi dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi dan lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha secara simultan.</p>
6.	<p>(Siagian & Manalu, 2021)</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik</p>	<p>Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek MMTC Kota Medan.</p> <p>Variabel Independent X1: Motivasi X2: Modal Usaha</p> <p>Variabel Dependent Y: Minat berwirausaha</p>	<p>Alat Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada software SPSS 25.</p> <p>Hasil penelitian Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Namun terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Modal usaha terhadap Minat Berwirausaha secara simultan.</p>

B. Teori Yang Digunakan

1. Kewirausahaan

Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Wiraswasta dapat diartikan sebagai orang yang mandiri dan berdiri sendiri Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada

sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri (Adawiyah, 2018)

kewirausahaan adalah sebuah proses identifikasi dalam kesempatan bisnis saat ini, dengan mengkombinasikan segala sumber daya dan kemudian mendirikan suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan produksi dan mendistribusikan produk atau jasa tersebut yang berasal dari proses produksi (Anggraeni, 2019).

Kewirausahaan ialah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Syafriзал, 2021). Kewirausahaan yaitu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, kewirausahaan juga sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan dan menentukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak (Kasmir, 2013).

Kerangka dasar kewirausahaan memasuki dunia bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan, yaitu proses menciptakan sesuatu yang bernilai berbeda dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, mengambil risiko finansial, psikologis dan sosial yang

menyertainya, serta memperoleh imbalan finansial dan kepuasan pribadi (Rusdiana, 2022).

Menurut (Kasmir, 2013) kewirausahaan merupakan hal yang penting yang harus terus menerus dikembangkan agar mampu meningkatkan perekonomian suatu negara. Kewirausahaan yang dicanangkan dan didorong perkembangannya oleh pemerintah ini memiliki banyak tujuan dan manfaat. Adapun Manfaat yang dapat diperoleh melalui kewirausahaan adalah:

- a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.
- b. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan di masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

2. Minat Berwirausaha

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan

mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Tanusi & Laga, 2020).

Dari segi bahasa minat merupakan ketertarikan atau menyukai hal untuk dilakukan karena memiliki tujuan tertentu atau manfaat tersendiri untuk dilakukan. Minat juga merupakan kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang dalam berkecimpung dibidang tersebut. Ada yang menyebutkan minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktifitas tersebut (Anggraeni, 2019).

Minat disebut sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan perasaan ketertarikan atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah. Namun yang dimaksud minat adalah suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhan yang selanjutnya akan diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian

pada objek yang diinginkan yaitu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Suherman, 2013). Minat berwirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan keinginan dalam berbuat sesuatu usaha dengan ide-ide ataupun perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha adalah keinginan sepenuh hati untuk bisa melakukan usaha secara mandiri, dengan kemauan sendiri (Tanusi & Laga, 2020)

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai proses pencarian informasi yang akan digunakan untuk mendirikan usaha. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan lebih siap dan agresif dalam usahanya mendirikan suatu usaha daripada pihak lain yang tidak memilikinya (Nastiti et al., 2018). Minat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Suprapti & Muhammad, 2022). Minat berwirausaha adalah rasa senang, ketertarikan, serta kesediaan untuk melakukan wirausaha atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan segala risiko, dan selalu belajar dari kesalahan (Slameto, 2015). Dari beberapa penjelasan mengenai minat berwirausaha di atas, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan seseorang dalam memulai dan mengembangkan bisnis atau usaha usaha secara mandiri.

Penelitian ini mengkaji minat berwirausaha dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi:

- a. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- c. Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha (Slameto, 2015).

3. Pembelajaran Kewirausahaan

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Proses tersebut disebut dengan pembelajaran yang berarti suatu perbuatan yang membuat orang untuk belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar (Sugihartono, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Rachmawati & Wardhani, 2019)

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses untuk

menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan keputusan pribadi. Meteri pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, kemampuan pendidik yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha (Suherman, 2013).

Hal ini berarti dengan adanya pembelajaran kewirausahaan dapat membangun semangat dan etos kerja menjadi wirausaha khususnya pada kalangan terdidik yaitu diploma dan sarjana dengan harapan dapat mengurangi jumlah pengangguran, sehingga menjadi wirausaha bisa dijadikan sebagai pilihan karir (Dewi & Subroto, 2020).

Pembelajaran kewirausahaan akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan mereka dapat menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk wirausaha hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dewi & Subroto, 2020) yang menyatakan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya (Suherman, 2013).

Adapun tujuan pembelajaran kewirausahaan diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan
2. Pembentukan jiwa wirausaha
3. Pengembangan diri
4. Teknik-teknik berwirausaha
5. Aspek manajemen bisnis
6. Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko
7. Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi
8. Langkah-langkah memasuki dunia usaha
9. Dasar-dasar ilmu ekonomi
10. Pengembangan usaha
11. Studi kelayakan
12. Etika bisnis (Suherman, 2013).

Menurut Eman Suherman (2013) pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur indikator sebagai berikut:

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, Minat, dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- b. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empitisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Kerampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk

berwirausaha.

- d. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan (Oktarina et al., 2019).

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting bagi tumbuh kembang kepribadian dan polapikir siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sebagai pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan (Slameto, 2015).

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama.

Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Rahmadi & Heryanto, 2018).

Indikator lingkungan keluarga menurut (Slameto, 2015) yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha meliputi:

a. Cara orang tua mendidik;

Pola didik orang mampu merangsang pola pikir dan asumi anak untuk berminat dan menyukai dunia usaha

b. Hubungan antar anggota keluarga;

Hubungan yang baik dengan anggota keluarga yang berprofesi sebagai wirausahawan akan membangun minat untuk memulai usaha.

c. Suasana rumah;

Adanya suasana rumah yang terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan akan menarik minat anak untuk mencoba memulai usaha

d. Keadaan Ekonomi.

Adanya keadaan ekonomi keluarga yang mendukung dan mendorong untuk memulai usaha.

5. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi berwirausaha merupakan salah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan hal yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang

tinggi. Menurut Irham Fahmi jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut dapat mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha, hal itu lah yang harus dimiliki oleh wirausahawan (Agustin & Trisnawati, 2021).

Pengertian motivasi berwirausaha adalah motivasi merupakan sesuatu keinginan untuk mengembangkan usaha atau membuka usaha dalam menentukan peluang bisnis. (Uno, 2016). Wanto, menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan (Siagian & Manalu, 2021). Seorang wirausaha merupakan seorang pemimpin dalam usahanya, maka seorang wirausaha harus memahami adanya motivasi. Seorang pemimpin harus bisa memotivasi seseorang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha salah satunya adalah memahami apa yang orang butuhkan (Lestari et al., 2018). Adanya daya penggerak/dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/ pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba. Motivasi berwirausaha ini akan menentukan perilaku wirausaha dan selanjutnya secara tidak langsung menentukan kesuksesan bisnisnya (Anggraeni, 2019).

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Dengan

adanya dorongan tersebut, seseorang dapat menentukan usaha apa yang akan dikelolanya, dan dikembangkan dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus juga dapat menentukan nasibnya dimasa depan. Motivasi berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan didapat, dilatih dan ditingkatkan dan dikembangkan.

Menurut Uno (2016), menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Adanya keinginan untuk lebih maju dari sebelumnya dengan mengembangkan usaha.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausahaan

Situasi yang mendorong untuk mampu menentukan peluang bisnis dan mengembangkan usaha dalam memenuhi kebutuhan

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang ingin sukses sebagai seorang pengusaha dan menciptakan peluang bisnis.

d. Adanya penghargaan dalam berwirausaha

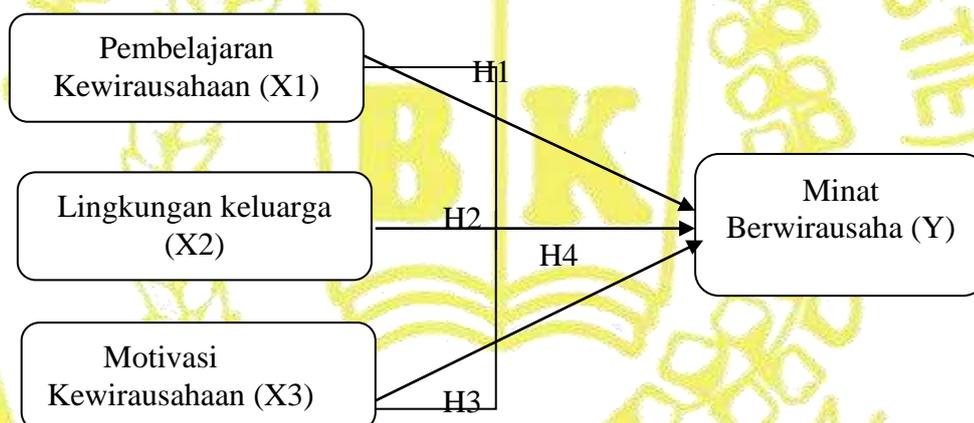
Adanya penghargaan yang diperoleh sebagai orang wirausahawan dan mampu menciptakan lowongan kerja bagi masyarakat

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Perasaan ketertarikan mengenai suatu bidang bisnis yang sesuai dengan hobi dan gaya hidup seseorang sehingga mampu menjadi semangat dalam menjalankan usaha tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda Pada Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Hubungan Pembelajaran Dengan Minat Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran, melalui peningkatan mutu pendidikan dan mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan. memasukkan kurikulum matakuliah kewirausahaan sebagai pembelajaran untuk menciptakan dan mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi dari lingkungan. Peran pemerintahan yang memiliki kemampuan *entrepreneur*

akan menciptakan birokrasi dan institusi, optimisme, dan berlomba. (Ayuni & Sati, 2022). pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mengajarkan apa yang ada di teori saja, tetapi kini lebih tetapi kini lebih ditekankan pada praktik kegiatan kewirausahaan (Rachmawati & Wardhani, 2019). Mahasiswa yang menempuh pembelajaran matakuliah kewirausahaan akan memiliki mental dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan (Rachmawati & Wardhani, 2019).

2. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Rahmadi & Heryanto, 2018). Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan (Oktarina et al., 2019). Mengingat pentingnya hal tersebut jika dikaitkan dengan kewirausahaan maka lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting dalam

menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. (Aini et al., 2018).

3. Hubungan Motivasi Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Seorang wirausaha merupakan seorang pemimpin dalam usahanya, maka seorang wirausaha harus memahami adanya motivasi. Seorang pemimpin harus bisa memotivasi seseorang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha salah satunya adalah memahami apa yang orang butuhkan (Lestari et al., 2018). Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalaninya (Siagian & Manalu, 2021). Motivasi berwirausaha ini akan menentukan perilaku wirausaha dan selanjutnya secara tidak langsung menentukan kesuksesan bisnisnya (Anggraeni, 2019).

4. Hubungan Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Motivasi berwirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. Yang bertujuan untuk memunculkan keinginan berwirausaha (Blegur & Handoyo, 2020). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi perkembangan anak-anak (Adi, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktarina et al., 2019) bahwa menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari

dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil untuk dimiliki oleh anak. Motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausaha (Siagian & Manalu, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Siagian & Manalu, 2021) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin seringnya seorang mahasiswa diberikan motivasi kewirausahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikannya dalam berwirausaha.

D. Hipotesis

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Adapun hipotesis yang akan diajukan atau di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha

muda mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya

3. Motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya
4. Pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi pengusaha muda mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya

